

Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), Dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham PT Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2016-2025

Salsabilla¹, Sabrina Nur Aulia², Shofwatun Nida³, Diva Dwi Fadilla⁴, Amelia Putri Yuniarti⁵, Fazhar Sumantri⁶

1,2,3,4,5,6 Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: 64231913@bsi.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara nilai saham PT Mitra Adiperkasa Tbk dengan EPS, ROE, dan CR dari tahun 2016 hingga 2025 secara empiris. Pemeriksaan sistematis hubungan antar variabel dimungkinkan dengan pendekatan yang diterapkan, yaitu kuantitatif dan memiliki desain deskriptif dan asosiatif. Data sekunder yang diambil dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan tahunan perusahaan digunakan untuk analisis. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, kemudian diproses dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Asumsi klasik, termasuk normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, diperiksa sebelum hipotesis dievaluasi. Model regresi signifikan untuk studi lebih lanjut karena memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), menurut temuan pengujian. Mengingat nilai signifikansi untuk setiap variabel lebih dari 0,05, temuan penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kasus di mana EPS, ROE, dan CR tidak berdampak signifikan terhadap harga saham. Pada saat yang sama, tingkat signifikansi 0,027 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki dampak substansial terhadap harga saham jika digabungkan. Selain itu, variasi harga saham dapat dijelaskan oleh Earnings Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Current Ratio (CR) hingga sebesar 76,1%, menurut koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,761. Sisanya sebesar 23,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, jelas bahwa faktor-faktor keuangan ini bekerja bersama untuk mengungkapkan bagaimana pergerakan harga saham suatu perusahaan.

Kata Kunci: EPS, ROA, CR Dan Harga Saham

Abstract

This study aims to empirically examine the effect of Earnings Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), and Cash Ratio (CR) on the stock price of PT Mitra Adiperkasa Tbk during the period 2016–2025. The research employs a quantitative approach with a descriptive and associative design, enabling a systematic analysis of the relationships among variables. The data used are secondary data obtained from the company's annual financial reports and official publications of the Indonesia Stock Exchange. Data collection was carried out through documentation, while data processing and analysis were conducted using IBM SPSS Statistics 26 software. Prior to hypothesis testing, the data were examined using classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The results indicate that the regression model satisfies the BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) criteria and is therefore appropriate for further analysis. The findings reveal that EPS, ROE, and CR do not have a significant partial effect on stock prices, as indicated by significance values above 0.05 for each variable. However, when considered simultaneously, these variables have a significant effect on stock prices, as

evidenced by a significance value of 0.027. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 0.761 indicates that 76.1% of stock price variations can be explained by EPS, ROE, and CR, while the remaining 23.9% is influenced by other factors outside the scope of this study. These results suggest that the combination of financial variables plays an important role in explaining stock price dynamics.

Keywords: EPS, ROA, CR, And Stock Price

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia telah menunjukkan kecenderungan yang lebih aktif dan meningkat dalam perkembangannya. Akibatnya, semakin banyak orang yang ingin menanamkan uang mereka ke dalam investasi modal, terutama saham, yang dianggap memiliki potensi keuntungan yang menjanjikan. Pasar modal penting untuk pertumbuhan ekonomi nasional karena memungkinkan perusahaan untuk mengakses pembiayaan untuk ekspansi, selain menjadi alat investasi bagi masyarakat umum. Jadi, pasar modal merupakan saluran penting untuk transfer kekayaan dari kalangan mampu ke kalangan berpenghasilan rendah.

Hasil ideal bagi investor adalah Return on Equity (ROE) yang tinggi dan terkendali. Karena alasan ini, investor memberikan nilai tambah pada data yang berkaitan dengan stabilitas keuangan perusahaan. Bagi banyak investor, harga saham adalah standar emas dalam menilai nilai suatu perusahaan. Menurut Sasmita (2024), harga saham mencerminkan pandangan investor terhadap kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan karena ditentukan oleh interaksi pasar antara penawaran dan permintaan. Investor melihat perubahan harga saham ini sebagai indikasi penting untuk memandu strategi perdagangan mereka.

Fluktuasi harga saham tidak terjadi secara acak, tetapi dipengaruhi oleh berbagai elemen, baik yang datang dari dalam maupun luar perusahaan. Salah satu elemen internal yang sering dijadikan acuan dalam analisis adalah rasio keuangan, karena memberikan pandangan yang lebih konkret mengenai kondisi dan performa perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang ampuh untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membantu investor dalam membuat pilihan investasi yang lebih rasional, menurut Purwaningsih dan Setiawan (2022). Melalui rasio keuangan, investor dapat menilai keuntungan, likuiditas, serta efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya.

Salah satu rasio yang paling sering digunakan adalah Earnings Per Share (EPS), yang menggambarkan laba bersih per saham yang tersedia. EPS merupakan indikator penting karena menunjukkan laba yang diharapkan bisa diperoleh oleh pemegang saham. Elizabeth (2023) mencatat bahwa semakin tinggi nilai EPS, semakin menarik perusahaan tersebut di mata investor, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan maksimal. Kondisi ini biasanya berdampak positif pada minat pasar terhadap saham.

Selain Earnings Per Share (EPS), Return on Equity (ROE) adalah ukuran kinerja kunci yang menunjukkan seberapa menguntungkan suatu perusahaan relatif terhadap modal ekuitas yang dimilikinya. ROE menunjukkan seberapa efisien suatu bisnis dalam mengubah ekuitasnya menjadi keuntungan. Metrik penting untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan adalah Return on Equity (ROE), seperti yang dinyatakan oleh Dhae (2023). Sebaliknya, likuiditas perusahaan, atau kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dapat dinilai menggunakan Current Ratio (CR). Menurut Sairin (2023:296), CR menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya.

Kinerja PT Mitra Adiperkasa Tbk, salah satu bisnis ritel terkemuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bisa sangat sulit diprediksi selama bertahun-tahun. Faktor-faktor yang

berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, seperti tingkat likuiditas, efektivitas dalam mengelola modal, dan kapasitas untuk menghasilkan keuntungan, berdampak pada nilai saham. Perlu melakukan investigasi yang lebih menyeluruh untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan.

LANDASAN TEORI

Earnings Per Share

Statistik keuangan yang dikenal sebagai Earnings Per Share (EPS) digunakan untuk menggambarkan jumlah laba bersih yang dicapai perusahaan per saham yang beredar. Karena memberikan gambaran yang jelas kepada pemegang saham tentang potensi keuntungan, statistik ini sangat penting untuk analisis investasi. Earnings Per Share, atau EPS, adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mendistribusikan uang tersebut kepada pemegang sahamnya. Earnings Per Share (EPS) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik, yang dapat membangkitkan minat investor untuk membeli saham tersebut.

Karena menunjukkan seberapa stabil dan konsisten pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu, Earnings Per Share (EPS) sering dianggap sebagai salah satu metrik terpenting bagi investor untuk dievaluasi. Ketika sebuah perusahaan dapat secara konsisten mempertahankan atau meningkatkan Earnings Per Share (EPS), investor lebih cenderung mempercayainya. Akibatnya, mungkin ada lebih banyak minat untuk membeli saham perusahaan di pasar saham, yang dapat mendorong harga saham naik. Oleh karena itu, Earnings Per Share (EPS) adalah pertanda baik bagi pasar dan ukuran profitabilitas.

Menurut penelitian Maymunah dan Karmiyati (2024), nilai saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Earnings Per Share (EPS). Berdasarkan temuan ini, nilai saham berbanding lurus dengan tingkat minat investor terhadap saham suatu perusahaan, yang dipengaruhi oleh Earnings Per Share. Selain itu, probabilitas pembagian dividen kepada pemegang saham sangat berkorelasi dengan EPS. Perusahaan yang memiliki Earnings Per Share (EPS) tinggi juga cenderung memiliki dividen yang menarik bagi investor, sehingga membuat saham tersebut lebih mudah dipasarkan.

Dengan demikian, dapat menyimpulkan bahwa EPS adalah salah satu metrik penting untuk menilai kinerja perusahaan dari sudut pandang investor. Fluktuasi EPS dapat secara langsung memengaruhi pandangan pasar terhadap perusahaan, yang akhirnya terlihat pada perubahan nilai saham. Karena itu, variabel ini sering kali digunakan dalam berbagai penelitian yang berkaitan dengan pasar modal dan investasi

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Return On Equity

Sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan, Return on Equity (ROE) mengukur seberapa baik perusahaan tersebut mengubah uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham menjadi keuntungan. Indikator ini menunjukkan seberapa baik manajemen mengubah ekuitas yang tersedia menjadi keuntungan. Semakin tinggi return on equity (ROE), semakin baik kinerja keuangan organisasi, karena menunjukkan seberapa efisien modal digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Return on equity (ROE) adalah indikator kinerja utama (KPI) yang perlu dipertimbangkan investor ketika mengevaluasi kesehatan perusahaan, terutama dalam kaitannya dengan seberapa baik perusahaan tersebut menggunakan modalnya. Secara umum, perusahaan yang memiliki return on equity (ROE) tinggi dianggap lebih kompetitif karena kemampuannya untuk memaksimalkan sumber dayanya. Semakin tinggi potensi keuntungan, semakin menarik saham perusahaan-perusahaan ini bagi investor. Selain itu, investor sering membandingkan perusahaan dalam suatu industri berdasarkan ROE, yang membantu mereka menentukan perusahaan mana yang berkinerja terbaik.

Untuk menentukan Return on Equity (ROE) bagi pemegang saham, seseorang harus membandingkan pendapatan bersih perusahaan dengan total ekuitasnya, seperti yang dinyatakan oleh Budiman (2021). Menurut Fahmi, return on equity (ROE) adalah ukuran seberapa baik suatu bisnis mengubah sumber dayanya menjadi keuntungan. ROE yang tinggi secara terus-menerus juga bisa menjadi tanda bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan dapat mengatur proses operasional dan keuangannya dengan efektif.

Sementara itu, ROE yang rendah bisa mengindikasikan adanya ketidakefektifan dalam pengelolaan modal atau strategi untuk memperoleh laba yang kurang optimal. Oleh karena itu, ROE tidak hanya menunjukkan seberapa menguntungkan, tetapi juga mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, ROE menjadi indikator penting yang sering dipergunakan dalam analisis kinerja finansial dan penelitian di pasar modal.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Current Ratio

Likuiditas suatu organisasi dapat diukur dengan melihat Current Ratio (Current Ratio/CR), yang menunjukkan seberapa baik aset lancarnya dapat menutupi utang jangka pendeknya. Aset yang cepat dikonversi adalah aset yang dapat diubah menjadi kas, seperti persediaan, wesel bayar, dan kas yang tersedia. Metrik ini merangkum kondisi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan utang jangka pendek yang mendesak.

Current Ratio suatu perusahaan dapat ditemukan dengan membagi aset lancarnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan situasi likuiditas yang solid, karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika demikian, investor dan kreditor percaya bahwa perusahaan dapat membayar tagihannya tepat waktu karena tampaknya memiliki cukup kas yang tersedia.

Namun, Current Ratio yang terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan keadaan yang diinginkan. Ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola aset jangka pendeknya, seperti memiliki kas yang tidak terpakai atau terlalu banyak persediaan. Sebaliknya, jika Current Ratio terlalu rendah, itu bisa berarti bahwa perusahaan tidak menghasilkan cukup uang untuk tetap beroperasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap metrik ini dengan cermat, memperhatikan konteks industri serta kondisi khusus perusahaan.

Berdasarkan pendapat Kasmir (2021:134), Current Ratio dapat juga berfungsi untuk menilai tingkat keamanan atau margin keselamatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan begitu, metrik ini bukan hanya sebagai penanda likuiditas, tetapi juga mencerminkan seberapa baik manajemen dalam mengelola aset jangka pendek secara efektif dan efisien.

Harga Saham

Ketika penawaran dan permintaan berinteraksi di bursa saham, mereka menghasilkan harga keseimbangan yang disebut harga pasar, yang di sebut harga saham. Untuk tujuan pengambilan keputusan investasi, nilai ini termasuk di antara indikator terpenting yang digunakan oleh investor dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Pasar menilai saham suatu perusahaan berdasarkan keberhasilan masa lalunya dan kinerja masa depannya yang diharapkan.

Saham yang memiliki tren kenaikan harga secara teratur lebih menarik bagi investor karena dianggap kurang berisiko dan memiliki potensi keuntungan yang lebih besar. Namun pada kenyataannya, nilai saham dapat berubah dan berfluktuasi kapan saja karena berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan, termasuk kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, sentimen pasar, dan perusahaan itu sendiri. Itulah mengapa penting untuk memeriksa semua variabel yang memengaruhi harga saham.

Memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan adalah salah satu cara untuk memahami alasan di balik perubahan harga saham. Investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai peluang investasi dengan mempelajari kinerja perusahaan. Persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan menentukan nilainya, yang pada gilirannya tercermin dalam harga saham (Wardhani et al., 2022:39). Investor memberikan nilai yang lebih tinggi pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut berkinerja baik.

Akibatnya, harga saham merupakan cerminan dari seberapa baik kinerja suatu perusahaan secara umum. Perusahaan yang menunjukkan hasil keuangan yang positif biasanya akan mendapatkan kepercayaan dari investor, yang akan meningkatkan permintaan terhadap sahamnya dan menyebabkan harga meningkat. Di sisi lain, penurunan harga saham bisa menjadi indikasi berkurangnya kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Dengan demikian, harga saham merupakan faktor yang sangat krusial dalam analisis pasar modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk menguji relasi antar variabel yang telah ditetapkan dengan sistematis dan bisa diukur. Desain dari penelitian ini bersifat deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif memberikan pandangan umum mengenai sifat data yang digunakan, sedangkan metode asosiatif mempelajari hubungan serta dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang diteliti mencakup Earnings Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Current Ratio (CR). Sedangkan variabel dependen yang utama adalah harga saham dari perusahaan tersebut.

Target dalam penelitian ini mencakup semua laporan keuangan tahunan PT Mitra Adiperkasa Tbk yang dapat diakses selama periode observasi. Sampel terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan untuk tahun 2016 hingga 2025. Penelitian ini menggunakan sensus, yang berarti seluruh populasi diambil sebagai sampel. Metode ini dipilih karena, meskipun data yang ada relatif terbatas, pendekatan ini memungkinkan analisis yang mendalam dan menghasilkan temuan yang lebih representatif.

Informasi subjek tidak dikumpulkan secara langsung untuk penelitian ini; melainkan, informasi tersebut diambil dari sumber sekunder yang telah dipublikasikan. Laporan tahunan, situs web PT Mitra Adiperkasa Tbk, dan publikasi di situs web IDX adalah beberapa tempat dapat memperoleh informasi ini. Pendekatan berbasis dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang meliputi pengunduhan, penyimpanan, dan pendokumentasian materi yang relevan sesuai dengan persyaratan penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti.

Data diproses dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 26 setelah pengumpulan. Gambaran umum data penelitian, termasuk informasi seperti mean, standar deviasi, dan distribusi data, diberikan oleh analisis statistik deskriptif, langkah pertama dari beberapa langkah terorganisir dalam proses analisis data. Setelah itu, memeriksa heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas menggunakan uji asumsi konvensional. Untuk menjamin bahwa hasil penelitian sah dan tidak bias, pengujian ini bertujuan untuk memverifikasi bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

Setelah itu, menguji hipotesis menggunakan dua jenis uji yang berbeda: uji t dan uji F. Jika ingin mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara terpisah, dapat menggunakan uji t; jika ingin mengetahui bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara kolektif, dapat menggunakan uji F. Selanjutnya, tingkat pengaruh variabel independen terhadap fluktuasi variabel dependen dinilai menggunakan koefisien determinasi (R^2 yang disesuaikan). Semua uji dalam penelitian ini dijalankan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk memastikan bahwa hasilnya dapat dipahami secara statistik dengan yakin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data variabel independen dan dependen dalam penelitian ini diuji normalitasnya untuk memastikan data tersebut mengikuti distribusi normal. Dalam analisis regresi linier, keandalan pengujian hipotesis bergantung pada distribusi normal data. Nilai p berfungsi sebagai indikator signifikansi dalam uji normalitas penelitian ini, yang dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, menyimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	215.4994455
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.112
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi asimtotik yang diamati adalah 0,200. Karena residual lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan, angka ini menunjukkan bahwa residual tersebut mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas model regresi telah terpenuhi dengan baik. Karena distribusi data berdistribusi normal, model regresi ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa khawatir akan terjadi penyimpangan hasil.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi tinggi atau memiliki hubungan yang kuat. Multikolinearitas mempersulit perolehan koefisien regresi yang akurat, yang pada gilirannya membuat hasil penelitian kurang dapat diandalkan. Oleh karena itu, uji ini sangat penting untuk menjamin bahwa setiap variabel independen memberikan penjelasan yang unik untuk variabel dependen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	498.686	1253.306		.398	.704		
	X1	-5.099	2.346	-.778	-2.173	.073	.311	3.216
	X2	-1.531	.998	-.331	-1.535	.176	.859	1.165
	X3	306.545	999.943	.105	.307	.770	.339	2.946

a. Dependent Variable: Y

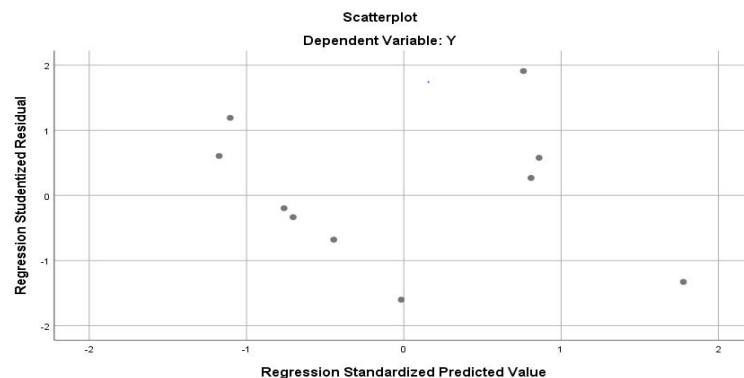
Gambar 2. Uji Multikolinearitas

Semua variabel independen memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan faktor inflasi varians (VIF) kurang dari 10, menurut hasil uji multikolinearitas. Berdasarkan angka-

angka ini, model regresi yang digunakan tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Karena variabel independen tidak saling mempengaruhi secara substansial, dapat menyimpulkan bahwa model regresi ini sesuai untuk meneliti hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Jika varians residual dari observasi model regresi tidak seragam, maka uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui alasannya. Homoskedastisitas, di mana varians residual tetap konstan, merupakan sifat penting dari model regresi berkualitas tinggi. Terdapat risiko bias dan inefisiensi dalam temuan estimasi regresi akibat heteroskedastisitas.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Diagram sebaran menunjukkan bahwa titik-titik residual tidak terdistribusi secara sistematis, melainkan tersebar secara acak di sekitar garis nol. Tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi didukung oleh data yang terdistribusi normal ini. Karena model regresi memenuhi persyaratan homoskedastisitas, maka model ini layak untuk diselidiki lebih lanjut.

Uji Auto Korelasi

Untuk memeriksa apakah residual dari satu periode berhubungan dengan residual dari periode sebelumnya dalam model regresi, digunakan uji autokorelasi. Hasil analisis yang melibatkan data deret waktu rentan terhadap kemungkinan kesalahan akibat autokorelasi. Di sini, menggunakan metode Durbin-Watson untuk melakukan uji autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.761	.641	263.932	1.983

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Gambar 4. Uji Auto Korelasi

Dengan skor Durbin-Watson sebesar 1,983, temuan pengujian menunjukkan... Dalam kebanyakan kasus, skor antara 1,5 dan 2,5 menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi utama. Temuan penelitian ini valid dan sesuai untuk pengujian hipotesis, dan model regresi yang digunakan memenuhi asumsi independensi residual.

Uji Hipotesa**Uji Parsial (Uji T)**

Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuji menggunakan uji t parsial, yang sinonim dengan uji t. Ambang batas signifikansi awal sebesar 0,05 digunakan untuk membandingkan nilai kepentingan setiap variabel dalam metode ini. Tidak ada hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen yang ditunjukkan jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih tinggi dari 0,05.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	498.686	1253.306		.398	.704
	X1	-5.099	2.346	-.778	-2.173	.073
	X2	-1.531	.998	-.331	-1.535	.176
	X3	306.545	999.943	.105	.307	.770

a. Dependent Variable: Y

Gambar 5. Uji Parsial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa X1, yang mewakili Earnings Per Share, memiliki tingkat signifikansi 0,073, X2, yang mewakili pengembalian ekuitas, memiliki nilai 0,176, dan X3, yang mewakili biaya barang terjual, memiliki nilai 0,770. Ketika diperiksa secara independen, tidak satu pun dari ketiga faktor independen tersebut memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap harga saham karena nilai signifikansinya semuanya lebih besar dari 0,05. Semua nilai t variabel juga tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Ketika diperiksa secara terpisah, variabel-variabel ini gagal memberikan penjelasan yang substansial untuk variasi harga saham yang diamati. Temuan ini sesuai dengan apa yang dikatakan Putra dkk. (2023): jika tingkat signifikansi suatu variabel independen lebih besar dari ambang batas 0,05, maka variabel tersebut tidak dianggap memiliki pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menerima klaim bahwa variabel individual secara parsial memengaruhi harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengevaluasi dampak keseluruhan dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen, peneliti menggunakan uji simultan, yang sering dikenal sebagai uji F, sebagai lawan dari uji parsial. Uji ini sangat penting untuk menentukan apakah variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh serangkaian faktor independen.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1330676.307	3	443558.769	6.367	.027 ^b
	Residual	417960.099	6	69660.017		
	Total	1748636.407	9			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Gambar 6. Uji Simultan

Nilai F yang dihitung sebesar 6,367 pada tingkat signifikansi 0,027 ditampilkan dalam hasil pengujian. Pengaruh gabungan EPS, ROE, dan CR terhadap harga saham secara

statistik signifikan karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Variabel-variabel ini mungkin tidak signifikan secara individual, tetapi ketika digabungkan, mereka memberikan penjelasan yang lebih baik untuk fluktuasi harga saham.

Sari dan Pratama (2022) menguatkan hasil ini dengan mengatakan bahwa uji F digunakan untuk menentukan signifikansi keseluruhan suatu model. Model regresi yang dapat diterima dan signifikan adalah model dengan nilai p kurang dari 0,05. Karena itu, dapat mengatakan bahwa model yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini valid.

Uji Determinasi (R^2)

Sejauh mana perubahan pada variabel independen dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Analisis menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,761, yang berarti bahwa variabel EPS, ROE, dan CR menjelaskan 76,1% dari variasi harga saham. Variabel yang tidak dijelaskan dalam model penelitian menjelaskan sisanya sebesar 23,9%.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.761	.641	263.932

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Gambar 7. Uji Determinasi

Selain itu, bahkan dengan memperhitungkan ukuran sampel dan jumlah variabel, model tersebut masih memiliki kemampuan yang tinggi untuk menjelaskan perubahan harga saham (adjusted R^2 = 0,641). Terdapat hubungan yang substansial antara variabel independen dan dependen, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,872.

Koefisien determinasi yang lebih besar menunjukkan bahwa model tersebut memberikan penjelasan yang lebih baik untuk variabel dependen, menurut Hidayat (2021). Karena itu, dapat dikatakan bahwa model yang digunakan di sini cukup menjelaskan perilaku harga saham.

Uji Korelasi

Untuk mengetahui seberapa baik dan ke arah mana dua variabel berhubungan, peneliti melakukan uji korelasi. Hubungan yang kuat ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi mendekati ± 1 , sedangkan hubungan yang signifikan secara statistik ditunjukkan oleh tingkat signifikansi di bawah 0,05, menurut Widarjono (2022).

		Correlations			
		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	.354	.809**	-.810**
	Sig. (2-tailed)		.315	.005	.004
	N	10	10	10	10
X2	Pearson Correlation	.354	1	.213	-.584
	Sig. (2-tailed)	.315		.555	.076
	N	10	10	10	10
X3	Pearson Correlation	.809**	.213	1	-.595
	Sig. (2-tailed)	.005	.555		.070
	N	10	10	10	10
Y	Pearson Correlation	-.810**	-.584	-.595	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.076	.070	
	N	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 8. Uji Korelasi

Pada tingkat signifikansi 0,004, data menunjukkan hubungan negatif yang kuat dan signifikan secara statistik antara variabel EPS dan harga saham ($r=-0,810$). Hasil yang menarik untuk penelitian selanjutnya adalah bahwa hal ini menunjukkan bahwa harga saham yang lebih rendah terkait dengan kenaikan Earnings Per Share selama periode penelitian.

Pada saat yang sama, terdapat korelasi negatif antara harga saham dan faktor ROE dan CR, namun tidak signifikan secara statistik. Terdapat hubungan yang wajar antara kedua variabel tersebut, menurut nilai korelasi, tetapi tidak cukup kuat untuk memiliki pengaruh besar pada harga saham. Oleh karena itu, jelas bahwa hanya Earnings Per Share (EPS) yang menunjukkan korelasi signifikan secara statistik dengan harga saham, dan korelasi ini berarah negatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara terpisah, EPS, ROE, dan CR tidak berdampak signifikan terhadap harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk tahun 2016-2025. Namun, apabila ketiga variabel ini dianalisis bersama-sama, mereka memiliki pengaruh signifikan, sehingga menjelaskan 76,1% dari fluktuasi harga saham, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar model yang digunakan. Temuan ini menekankan pentingnya analisis kolektif variabel untuk memahami pergerakan harga saham. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan lebih banyak variabel serta memperpanjang periode penelitian guna memperoleh hasil yang lebih menyeluruh. Investor disarankan untuk mempertimbangkan berbagai indikator keuangan serta faktor eksternal sebelum mengambil keputusan investasi untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, A. (2022). Fakultas bisnis universitas buddhi dharma tangerang 2022. *Skripsi*, 13.
- Avwa, P. A., Vidiati, C., Selasi, D., & Pratama, G. (2024). Pengaruh Penggunaan Digital Banking dan Minat Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 3(2), 179–188. <https://doi.org/10.35878/jiose.v3i2.1029>
- Eny Purwaningsih, & Ganda Setiawan. (2022). Pengaruh Earnings per Share, Return on Equity, Price to Book Value, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 164–172. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.546>
- Fire and Rescue Department Malaysia. (2016). Annual Report 2016.pdf. In *Experimental Psychology: General* (Vol. 136, Issue 1, pp. 23–42).

http://www.bomba.gov.my/bomba/resources/user_1/UploadFile/Penerbitan/BOMBA2016.pdf

- Ginting, S., S. (2013). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 61–70.
- Kusumastuti, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan. *Analisis Laporan Keuangan*, 43–52.
- Loresius R. L. Dhae. (2023). Analisis Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Earning Per Share (Eps) Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 179–193. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.142>
- Megawati ElizabethP, S. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 12(2), 425–432.
- Miranville, A. (2021). Annual report 2020. *AIMS Mathematics*, 6(12), 14064–14068. <https://doi.org/10.3934/math.2021814>
- Mitra, P. T., & Tbk, A. (2023). *ANNUAL REPORT 2023 Harmony in Synergy Unlimited Opportunities* :
- Nur Anisa. (2025). Pengaruh Current Ratio, Earnings Per Share dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(7), 1163–1181. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i7.770>
- Prasetyo, E. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Sebelas Maret*, 10(2), 1–60.
- Raj Singh, A., Solin, D. S., Zain, J., & Syahputra, O. (2025). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 1889–1901. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1549>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 2, 306–312.
- Riyadi1, S., Munip2, A., Junaidi3, A., Buaja4, T., Shaddiq5, S., Nining, & Andriani6. (2025). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 6(0), 167–186.
- Sangadah, Z. M., & Erdkhaadifa, R. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Return on Equity, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 2023.
- Sapulette, D. V., Nanlohy, A., & Tuankotta, A. (2024). Journal agregate vol. 3, no. 1, maret 2024. *Campuran Kapur Dalam Pembuatan Batako Abu*, 3(1), 162–166.
- Sari, A. Q., Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Unnes Journal of Mathematics. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177.
- Sri, H., Dwi, H., & Bakaruddin. (2025). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) PADA TAHUN 2021-2024. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 5(1), 1–9.

- Syahputri, A. D., & Nurismalatri. (2024). Amanda+Destia+Syahputri+927. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 178–188. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i2.927>
- Wulandari, M., & Lorensa, L. (2024). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 170–183. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.455>